

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 (2020:1) “ Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas “. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Selanjutnya menurut Aldila (2019:1) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan yaitu produk akuntansi yang dan dapat digunakan untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi bagi pihak internal, maupun penting pihak eksternal perusahaan”. Potret perusahaan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.

Menurut Harahap (2018:105) menjelaskan bahwa “Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca atau laporan laba/rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan”. Selanjutnya menurut Wastam (2018:2) menjelaskan “Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah Laporan Keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan guna sebagai bahan evaluasi kinerja keuangan perusahaan tahun berikutnya. Apalagi informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat untuk berbagai pihak, seperti investor, kreditur, pemerintah, pihak manajemen sendiri dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Aldila (2019:4) mengatakan bahwa “Laporan keuangan juga dapat disusun sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala”. Intinya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan, yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. Selanjutnya menurut Hutauruk (2017:10) mengatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi”.

Menurut Aldila (2019: 4) dapat di ringkas bahwa laporan keuangan bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui kesehatan perusahaan.
3. Untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Menurut Hidayat (2018:4) menjelaskan bahwa “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter”. Menurut Rudianto (2021:18) tujuan laporan keuangan secara garis besar adalah:

1. *Screening* (sarana informasi)
Analisis hanya dilakukan berdasarkan laporan keuangannya, dengan demikian seorang analis tidak perlu turun langsung ke lapangan untuk mengetahui situasi serta kondisi perusahaan yang dianalisa.
2. *Understanding* (pemahaman)
Analisa dilakukan dengan cara memahami perusahaan, kondisi keuangannya dan bidang usahanya serta hasil dari usahannya.
3. *Forecasting* (peramalan)
Analisa dapat digunakan juga untuk meramalkan kondisi perusahaan pada masa yang akan datang.
4. *Diagnose* (diagnosis)
Analisa memungkinkan untuk dapat melihat kemungkinan terdapatnya masalah baik di dalam manajemen ataupun masalah yang lain dalam perusahaan.
5. *Evaluation* (evaluasi)
Analisa digunakan untuk menilai serta mengevaluasi kinerja perusahaan termasuk manajemen dalam meningkatkan tujuan perusahaan secara efisien.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan gambaran suatu keadaan yang nyata

mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu, keadaan ini yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

2.1.3 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Jenis-jenis laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2020:1) terdiri dari:

- a. Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode
- b. Laporan Laba/Rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
- c. Laporan Perubahan Ekuitas selama periode
- d. Laporan Arus Kas selama periode
- e. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.

Menurut Diana (2018:9) terdapat komponen laporan keuangan lengkap yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain. Informasi komparatif mengenai periode terdekat sebelumnya sebagaimana ditentukan dalam paragraf 38 dan 38A.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya sesuai dengan paragraf 40A-40D.

Menurut Aldila (2019:16) laporan keuangan yang umum digunakan, yaitu antara lain:

1. Laporan Laba Rugi
Sesuai dengan namanya, jenis laporan keuangan ini berfungsi untuk membantu untuk mengetahui apakah bisnis berada dalam posisi laba atau rugi. Apabila pendapatan perusahaan lebih besar dari pada beban atau biayanya, maka bisnis memperoleh laba. Sebaliknya, jika pendapatan cenderung lebih kecil dari beban atau biayanya, maka kemungkinan besar bisnis mengalami kerugian.
2. Laporan Perubahan Modal
Dalam menjalankan operasional perusahaan, tentunya modal awal yang ditanam akan mengalami perubahan. Perubahan ini terjadi karena modal

harus digunakan dalam menjalankan roda perusahaan, juga karena adanya penambahan dari laba yang didapat, penggunaan modal untuk kepentingan pemilik perusahaan, atau hal lainnya.

3. Neraca
Neraca merupakan jenis laporan keuangan yang menyajikan akun aktiva, kewajiban, dan modal dalam satu periode.
4. Laporan Arus Kas
Jenis laporan keuangan ini sangat penting untuk mengetahui perputaran arus dana yang berada di perusahaan (kas masuk atau keluar). Hal ini supaya perusahaan dapat mengontrol dana atau kas perusahaan yang dimiliki selama ini.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan
Laporan ini merupakan yang memberikan informasi apabila terdapat laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Dalam artian bahwa terkadang terdapat komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan yang telah diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa laporab keuangan merupakan cerminan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan yang mempunyai jenis-jenis laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, laporan neraca, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Subramanyam (2018:33) mengatakan bahwa “Pada dasarnya analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis”.

Menurut Juliana (2019:7) menjelaskan bahwa “Analisis laporan keuangan merupakan suatu analisis yang sangat menarik dan bersifat dinamis dan dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini dan prediksi dimasa mendatang”.

Menurut Harahap (2018:190) menjelaskan bahwa “Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba/rugi, dan arus kas (dana). Kalau dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat

hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”.

Menurut Aldila (2019:27) menjelaskan bahwa “Analisis laporan keuangan adalah kegiatan menganalisa laporan keuangan. Analisis ini lahir dari suatu konsep dan sistem akuntansi keuangan”. Dengan memahami sifat dan konsep akuntansi keuangan maka akan lebih mengenal sifat dan konsep laporan keuangan, sehingga dapat menjaga kemungkinan salah tafsir terhadap informasi yang diberikan melalui laporan keuangan, yang pada akhirnya kesimpulan yang didapat akan lebih akurat.

Berdasarkan semua pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) merupakan Proses penganalisaan atau penyelidikan terhadap laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi, serta lampiran untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan teknik tertentu. Data keuangan akan lebih berarti apabila dianalisis lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi yang mendukung keputusan yang akan diambil oleh perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Alexander (2022:2) mengatakan bahwa secara umum, tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan di masa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen keuangan perusahaan.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

Menurut Harahap (2018:195) mengatakan bahwa Analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap manfaat analisis laporan keuangan ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan perusahaan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
7. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.

Tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan yang ditelah diungkapkan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuannya adalah untuk menjadi alat dalam pengambilan keputusan. Keputusan yang dimaksud berupa langkah perbaikan dalam kelemahan perusahaan, untuk penilaian kinerja perusahaan, pembanding hasil yang dicapai dan mengetahui kekuatan serta kelemahan perusahaan.

2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Alexander (2022:4) menjelaskan bahwa dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan suatu metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan dari penentuan metode dan teknik analisis yang tepat ini adalah agar dapat melihat kinerja laporan keuangan secara maksimal serta memberikan manfaat bagi para penggunanya sesuai dengan jenis keputusan yang akan diambil oleh pihak perusahaan.

Menurut Alexander (2022:4) mengatakan bahwa secara garis besar, ada dua metode analisis laporan keuangan yang lazim dipergunakan dalam praktek, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan hanya terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis ini dilakukan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan dari satu periode. Jadi, informasi yang diperoleh hanyalah menggambarkan hubungan kunci antar pos-pos laporan keuangan atau kondisi untuk satu periode saja sehingga tidak dapat mengetahui perkembangan kondisi perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya. Analisis vertikal juga dapat berupa analisis perbandingan terhadap laporan keuangan perusahaan lain pada satu periode waktu tertentu, dimana perbandingan dilakukan terhadap informasi serupa dari perusahaan lain yang berada dalam satu industri yang sama atau dikaitkan dengan data industri (sebagai patokan) pada periode waktu yang sama.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan dari beberapa periode. Dengan kata lain, perbandingan dilakukan dengan informasi serupa dari perusahaan yang sama (perusahaan itu sendiri) tetapi untuk periode waktu yang berbeda. Melalui hasil analisis ini dapat dilihat kemajuan ataupun kemuduran kinerja keuangan pada perusahaan dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Di samping metode yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan, terdapat juga beberapa jenis teknik analisis laporan keuangan. Menurut Aldila (2019:42) adapun jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan laporan keuangan merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dari dua periode atau lebih untuk menunjukkan perubahan dalam jumlah (absolut) maupun dalam persentase (relatif).
- b. Analisis *Trend* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi keadaan keuangan dan kinerja perusahaan, apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
- c. Analisis Persentase per Komponen (*common size*) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui persentase tiap masing-masing komponen uang dan modal terhadap total passiva (total aset), persentase masing-masing komponen laporan laba rugi terhadap penjualan bersih.
- d. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja keuangan perusahaan selama dua periode waktu yang telah dibandingkan.
- e. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi kas dan perubahan kas pada suatu periode waktu tertentu.

- f. Analisis Rasio Keuangan merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi.
- g. Analisis Perubahan Laba Kotor merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui posisi laba kotor dari suatu periode ke periode berikutnya, serta sebab-sebab terjadinya perubahan laba kotor tersebut.
- h. Analisis Titik Impas merupakan suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.
- i. Analisis Kredit merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu permohonan kredit debitur kepada kreditor, seperti bank.

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antar pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat pembanding lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti dan dipahami. Ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu analisis horizontal dan analisis vertikal.

2.2.4 Objek Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2018:198) ada beberapa objek analisis laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Laba/Rugi
 Analisis Laba/Rugi merupakan media untuk mengetahui keberhasilan operasional perusahaan, keadaan usaha nasabah, kemampuannya memperoleh laba, efektivitas operasinya. Di sini yang menjadi sorotan adalah:
 1. Tren Penjualan
 2. Harga Pokok Produksi
 3. Biaya Overhead
 4. Margin yang diperoleh
 Poin-poin ini dapat dibandingkan dengan rata-rata prestasi perusahaan sejenis atau perusahaan tertentu yang dianggap sebagai saingan atau yang berprestasi baik.
2. Analisis Neraca
 Analisis Neraca merupakan refleksi hasil yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu dan modal yang digunakan untuk melaksanakan dan

mencapainya. Di sini disorot mutu dan kecukupan aktiva, dan modal serta hubungan antara ketiganya, apakah ada “*oversated*” antara satu dengan yang lain. Misalnya utang yang terlalu besar, atau aset atau modal yang mubazir. Di sini juga dapat dilihat fleksibilitas dana menurut kombinasi antara utang jangka pendek dan jangka panjang atau antara utang kepada pihak luar dan perusahaan seinduk atau prioritas yang harus didahulukan. Apakah ada ketimpangan antara pembiayaan jangka pendek untuk jangka panjang atau sebaliknya.

3. Analisis Arus Kas

Analisis Arus Kas dapat menunjukkan pergerakan arus kas dari mana sumber kas diperoleh dan kemana dialirkan. Biasanya dalam laporan arus kas sumber dan penggunaan kas diperoleh dari tiga sumber yaitu operasional, pembiayaan, dan investasi. Dari struktur arus dana ini kita lihat kemampuan dana operasional yang dipakai, dan disedot untuk modal kerja. Arus kas dapat juga memprediksi apa yang terjadi pada arus kas perusahaan dimasa yang akan datang.

Sementara kaitan antara ketiga laporan ini akan dapat melahirkan informasi yang banyak misalnya dengan mengaitkan laba/rugi dengan neraca akan diketahui efektivitas sumber kekayaan yang digunakan untuk menghasilkan laba, sumber mana yang efektif dan efektif dalam memberikan sumbangan terhadap perusahaan.

2.3 Kinerja Keuangan

2.3.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan, hasil pekerjaan itu dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang sudah selesai dilakukan memerlukan penilaian atau pengukuran secara periodik.

2.3.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:3) ada beberapa tujuan penilaian kinerja perusahaan, yang dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas.
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha
Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan dalam sebuah bisnis adalah sebagai bahan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai target prestasinya. Sehingga dalam dunia bisnis akan diketahui sejauh mana dan selama berapa periode sebuah perusahaan dapat mempertahankan stabilitasnya.

2.3.3 Tahap Menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:5) ada beberapa tahap untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu:

1. Melakukan *review* terhadap data laporan keuangan
Tujuan dilakukan *review* adalah agar laporan keuangan yang sudah dibuat tersebut sesuai dengan penerapan kaidah-kaidah yang berlaku umum dalam dunia akuntansi.
2. Melakukan perhitungan dengan menggunakan beberapa teknik metode analisis laporan keuangan.
3. Melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan yang telah diperoleh
Dari hasil hitungan yang sudah diperoleh tersebut kemudian dilakukan perbandingan dengan hasil hitungan dari berbagai perusahaan lainnya. Metode yang paling umum dipergunakan untuk melakukan perbandingan ini ada dua yaitu:
 - a. *Time series analysis*, yaitu membandingkan secara antar waktu atau antar periode, dengan tujuan itu nantinya akan terlihat secara grafik.

b. *Cross sectional approach*, yaitu melakukan perbandingan terhadap hasil hitungan rasio-rasio yang telah dilakukan antara satu perusahaan dan perusahaan lainnya dalam ruang lingkup yang sejenis yang dilakukan secara bersamaan.

Dari hasil kedua metode tersebut akan dibuat kesimpulan yang menyatakan posisi perusahaan tersebut dalam kondisi sangat baik, baik, sedang/normal, tidak baik, dan sangat tidak baik.

4. Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.
5. Mencari dan memberikan pemecahan masalah (*solution*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis kinerja keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan. Kegiatan analisis dimulai dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan, memerlukan perhitungan, mempresentasikan hasil yang didapatkan sebelumnya dan terakhir menyimpulkan hasil.

2.4 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisis laporan keuangan, terdapat beberapa metode dan teknik analisis yang dilakukan dalam laporan akhir ini, berikut metode dan teknik analisis laporan keuangan yang akan digunakan:

2.4.1 Analisis Trend (Index)

Menurut Shinta (2018:20) menjelaskan bahwa “Trend atau tendensi atau posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam persentase (*trend percentage analysis*), adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi tetap, naik atau bahkan turun”. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga akan terlihat apakah perusahaan mengalami perubahan yang naik, turun, atau tetap serta seberapa besar perubahan tersebut yang dihitung dalam persentase.

Selanjutnya menurut Rudianto (2021:46) menjelaskan bahwa “Analisis trend adalah metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun apakah kecenderungan menurun atau meningkat”.

Rumus Analisis Trend:

$$\text{Angka Indeks} = \frac{\text{Tahun Perbandingan}}{\text{Tahun Dasar}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka dapat disimpulkan bahwa analisis trend memberikan gambaran yang lebih baik tentang arah kecenderungan (tendensi) perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang dan untuk mengetahui tendensi keuangannya apakah menunjukkan tendensi tetap naik atau turun.

2.4.2 Analisis Persentase Per Komponen (*Common size*)

Menurut Diana (2018:39) “Analisis *common size* merupakan analisis yang disusun dengan cara menghitung tiap-tiap rekening dalam laporan laba rugi dan posisi keuangan menjadi proporsi dari total penjualan (untuk laporan laba rugi) atau dari total aset (untuk posisi keuangan)”.

Menurut Diana (2018:20) bahwa

“Laporan dengan persentase per komponen (*common size statement*), adalah suatu metode analisis untuk mengetahui persentase investasi pada masing-masing aset terhadap total asetnya, juga untuk mengetahui struktur permodalan perusahaannya dan komposisi perongkosan yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya”.

Dapat diartikan bahwa analisis *common size* merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui yaitu persentase investasi (komposisi aset) pada setiap jenis aset, struktur permodalan (komposisi kewajiban) dan komposisi biaya terhadap penjualan. Analisis *common size* dibagi menjadi dua yaitu analisis *common size* secara vertikal dan horizontal. Biasanya analisis *common size* dilakukan terhadap laporan posisi keuangan dan laba rugi.

Menurut Shinta (2018:41), Rumus Analisis *Common size*:

1. Laporan Posisi keuangan bagian aktiva:

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Laporan Posisi keuangan bagian pasiva:

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

3. Laporan laba rugi:

$$\text{Elemen Laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli diatas , maka dapat disimpulkan bahwa analisis *common size* yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara satu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama. Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan dimasa lalu, serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

2.4.3 Analisis Komparatif

Menurut Diana (2018:20) menjelaskan bahwa “Analisis laporan keuangan komparatif (*comparative financial statement analysis*) merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan lebih dari satu periode”. Selanjutnya menurut Rudianto (2021:45) menjelaskan bahwa “Analisis komparatif adalah metode analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara membandingkan suatu laporan keuangan dengan laporan keuangan dari tahun yang berlainan milik perusahaan yang sama dengan menunjukkan informasi keuangan “.

Pada analisis ini akan diketahui perubahan-perubahan yang terjadi pada laporan keuangan perusahaan. Perubahan yang terjadi dapat berupa kenaikan atau penurunan dari masing-masing komponen analisis. Informasi hasil analisis bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi. Menurut Diana (2018:20), Secara umum dari hasil analisis ini akan terlihat antara lain:

- a. Data absolut atau angka-angka dalam rupiah
- b. Angka-angka dalam persentase
- c. Kenaikan atau penurunan baik yang dinyatakan dalam rupiah maupun dalam persentase
- d. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
- e. Persentase dalam total

Analisis dengan menggunakan metode ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi dan perubahan mana yang memerlukan penelitian lebih lanjut. Dengan demikian, berbagai informasi keuangan yang disajikan pada suatu

kelompok pos yang sama diperbandingkan dengan kelompok pos yang sama dan badan usaha yang juga sama dari tahun yang berbeda. hanya dengan melihat perbandingan pos keuangan tertentu antar periode yang berbeda akan terlihat tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan atas pos keuangan tertentu.

2.4.4 Analisis Rasio

Menurut Diana (2018:20) menjelaskan bahwa “Analisis rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari akun-akun tertentu dalam posisi keuangan atau laporan laba-rugi individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Menurut Harahap (2018:297) mengatakan bahwa “Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan”.

Analisis ini merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan atau pos-pos antara laporan keuangan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Analisis rasio digunakan dengan cara membandingkan suatu angka tertentu pada suatu akun terhadap angka dari akun lainnya. Analisis rasio bermanfaat karena membandingkan suatu angka secara relatif, sehingga bisa menghindari kesalahan penafsiran pada angka mutlak yang ada di dalam laporan keuangan. Dalam laporan akhir ini, Menurut Shinta (2018:46) rasio keuangan yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Resiko likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat. Rasio likuiditas sering disebut dengan short term liquidity. Rasio likuiditas menunjukkan tingkat kemudahan *relative* suatu aktiva untuk segera dikonversi ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai, serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan suatu aktiva yang paling likuid antara lain:

- a. Current Ratio adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang jangka pendek ketika jatuh tempo.

Rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- b. Quick Ratio (Ait Test Ratio) adalah rasio cepat dimana ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit tidak likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.

Rumus:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas /Leverage

Rasio Solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio ini memberikan ukuran atas dana yang disediakan pemilik dibandingkan dengan keuangan yang diberikan oleh kreditor.

a. Rasio Hutang terhadap Ekuitas

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah teknik analisis yang digunakan dalam mengukur besarnya persentase dari tingkat dana yang didapatkan dari hutang. Hutang tersebut yaitu seluruh hutang milik perusahaan mulai dari hutang lancar dan hutang jangka panjang. Semakin kecil persentase dana yang berasal dari utang maka akan meningkatkan persentase pertumbuhan laba perusahaan.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

Rasio hutang terhadap aktiva adalah salah satu teknik analisis yang digunakan dalam melakukan perbandingan dari total utang dengan total aset milik perusahaan. Yang dimaksud dari uraian tersebut yaitu berapa besar aset yang perusahaan miliki dan dibiayai menggunakan utang.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya. Beberapa rasio yang termasuk rasio profitabilitas:

a. Margin Laba Bersih

Net Profit Margin atau margin laba bersih adalah teknik analisis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat laba setelah pajak yang didapatkan oleh perusahaan kemudian melakukan perbandingan dengan jumlah penjualan yang diperoleh perusahaan.

Rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. Pengembalian Ekuitas

Return On Equity atau pengembalian ekuitas merupakan analisis rasio yang dapat digunakan untuk melakukan pengukuran kapasitas dari ekuitas yang dibangun sendiri dalam menghasilkan laba bagi para pemegang kepentingan.

Rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.4.5 Analisis Sumber dan Penggunaan Dana (Modal)

Menurut Diana (2018:21) menjelaskan bahwa “Analisis sumber dan penggunaan modal adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan ekuitas kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya ekuitas kerja dalam periode tertentu”.

Menurut Rudianto (2021:67) mengatakan bahwa “Analisis sumber dan penggunaan dana adalah salah satu alat untuk mengetahui kondisi finansial menyangkut bagaimana dana diperoleh dan dibelanjakan”.

Dapat diartikan bahwa analisis sumber dan penggunaan dana adalah salah satu alat untuk mengetahui kondisi finansial menyangkut bagaimana dana diperoleh dan dibelanjakan. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi sumber dan penggunaan dana. Analisis sumber dan penggunaan dana sering juga disebut dengan analisa aliran dana, hal ini merupakan alat analisa finansial yang sangat penting bagi manajer keuangan. Analisa aliran dana tersebut akan dapat diketahui dari mana datangnya suatu dana untuk apa dana tersebut digunakan.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi sumber dan penggunaan dana perusahaan. Langkah awal analisa aliran dana atau sumber penggunaan dana yaitu penyusunan laporan perubahan neraca dengan bantuan dari laporan laba ditahan. Analisis tersebut dapat disusun berdasarkan artian kas dan *net working capital* (modal kerja). Analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisis ekstern maupun intern. Semua teknik analisis yang digunakan itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Semua teknik memiliki tujuan yang sama yaitu membuat data agar lebih dimengerti oleh pembaca

